

GEDUNG KONVENSI & UMKM TEMA: ARSITEKTUR METAFORA

Dwi Kevin Ramadhana¹, Adhi Widyarthara², Bayu Teguh Ujianto³

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang
e-mail: ¹rdwikevin11@gmail.com, ²adhiwidyarthara@gmail.com,

³bayu_teguh@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kunjungan wisatawan asing terus meningkat, pada Maret 2014 tercatat 726.300 ribu kunjungan. Kemudian selanjutnya pada Maret 2015 meningkat 3,24% menjadi 749.900 ribu kunjungan, kemudian meningkat secara drastis sebesar 48,01% pada Desember 2016 menjadi 1,11 juta. Kemudian pada saat itu meningkat lagi sebesar 3,03% pada Desember 2017 menjadi 1,15 juta kunjungan dan pada Agustus 2018 naik 31,3% menjadi 1,51 juta kunjungan. Pada kategori Wisatawan Nusantara (WINUS) di tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 21,1% dengan jumlah kunjungan sebesar 3.987.074 juta kunjungan, dibandingkan dengan kunjungan WINUS pada tahun 2015 sebanyak 3.290.067 kunjungan. Kemudian pada tahun 2017 meningkat sebesar 25,4% menjadi 5 juta kunjungan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan pesat hingga setengahnya menjadi 7,5 juta kunjungan WINUS. Dengan pertimbangan jumlah kunjungan wisatawan terbilang besar dan bertujuan untuk menaikkan angka kunjungan, durasi kunjungan dan konsumsi wisatawan, saya menggabungkan kegiatan pameran dengan kegiatan perdagangan serta memajukan produk UMKM di Kota Malang. Kota Malang juga memiliki 1.161 UMKM yang dirangkai menjadi 7 bidang usaha. Dengan peningkatan yang sangat besar dan kuantitas kunjungan wisatawan ke Kota Malang untuk melakukan MICE kegiatan industri travel dan sekaligus membantu dan menaikkan nilai produk UMKM Kota Malang. Maka dari itu, Gedung Konvensi & UMKM diharapkan menjadi solusi yang dapat menjawab permasalahan tersebut.

Kata kunci : Konvensi, UMKM, Kota Malang, Arsitektur Metafora

ABSTRACT

Based on data from the Central Statistics Agency (BPS), the number of foreign tourist visits continues to increase, in March 2014 there were 726,300 thousand visits. Then in March 2015 it increased by 3.24% to 749,900 thousand visits, then increased drastically by 48.01% in December 2016 to 1.11 million. Then at that time it increased again by 3.03% in December 2017 to 1.15 million visits and in August 2018 it rose 31.3% to 1.51 million visits. In the category of Domestic Tourists (WINUS) in 2016 there was an increase of 21.1% with a total of 3,987,074 million visits, compared to WINUS visits in

2015 of 3,290,067 visits. Then in 2017 it increased by 25.4% to 5 million visits. Then in 2018 it experienced a rapid increase by half to 7.5 million WINUS visits. Taking into account the relatively large number of tourist visits and aiming to increase the number of visits, the duration of visits and the consumption of tourists, I combined exhibition activities with trading activities and promoted UMKM's products in Malang City. Malang City also has 1,161 UMKM which are arranged into 7 business sectors. With a very large increase in the quantity of tourist visits to Malang City to carry out MICE activities for the travel industry and at the same time help and increase the value of UMKM products in Malang City. Therefore, the Convention & UMKM Building is expected to be a solution that can answer these problems.

Kata kunci : Convention, UMKM, Malang City, Metaphore Architecture

PENDAHULUAN

Industri Perjalanan Wisata telah mengalami perluasan dan dipastikan merupakan salah satu industri terbesar dan paling cepat berkembang di dunia. Hal ini sudah terbukti bahwa meskipun negara-negara di dunia telah menghadapi keadaan darurat internasional beberapa kali, jumlah orang yang membutuhkan wisata dari tingkat domestik sampai dengan internasional terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya.

Kegiatan perjalanan wisata saat ini tidak terlepas dari kegiatan jalan-jalan saja, namun kegiatan perjalanan wisata juga dilakukan bersamaan dengan berbagai kegiatan resmi seperti mengadakan pertemuan atau kegiatan sosial di tempat-tempat wisata. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi yang cepat, kegiatan MICE (Meeting, Motivator, Gathering, Presentation) terus dilakukan oleh banyak organisasi untuk mengembangkan bisnis mereka dengan bertukar data atau bekerja sama satu sama lain melalui pertemuan yang diadakan di tempat yang tidak diragukan lagi ketersediaannya. (Nyoman, 2014).

Karena terus meningkatnya kunjungan wisatawan asing ke Indonesia, Kota Malang ikut merasakan dampaknya. Pada kategori Wisatawan Mancanegara (WISMAN) mengalami peningkatan 2016 sebesar 15,3% dengan jumlah 9.535 kunjungan yang sebelumnya ditahun 2015 dengan jumlah 8.265 kunjungan WISMAN. Lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan hingga 58,9% menjadi 6000 kunjungan saja. Lalu ditahun 2018 mengalami peningkatan yang pesat hingga 150% menjadi 15.000 kunjungan Wisman.

Pada kategori Wisatawan Nusantara (WINUS) mengalami peningkatan 2016 sebesar 21,1% dengan jumlah 3.987.074 juta kunjungan yang sebelumnya ditahun 2015 hanya 3.290.067 kunjungan WINUS. Lalu pada

tahun 2017 mengalami peningkatan hingga 25,4% menjadi 5 juta kunjungan. Lalu ditahun 2018 mengalami peningkatan yang pesat hingga 50% menjadi 7,5 juta kunjungan Wisatawan Nusantara.

Pada skala publik, MICE Indonesia mengalami peningkatan pesat dengan hadirnya wadah MICE di beberapa Kota-Kota seperti di Jakarta, Bali, Medan, Surabaya, Malang dan beberapa Kota lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya Gedung-Gedung Konvensi, baik jenis Gedung Konvensi Mandiri maupun yang menjadi fasilitas Hotel bintang 4 dan 5.

Dengan pertimbangan jumlah kunjungan wisatawan yang tergolong besar dan bertujuan untuk menaikkan angka kunjungan, durasi kunjungan dan konsumsi wisatawan, maka saya menggabungkan kegiatan konvensi dengan kegiatan jual beli sekaligus mempromosikan produk-produk daerah yang memiliki potensi meningkatkan ekonomi Kota Malang semakin baik melalui produk UMKM Kota Malang yang sekarang ini sedang berkembang.

Dengan besarnya kenaikan dan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Malang untuk melakukan kegiatan wisata MICE serta sekaligus diwaktu yang sama untuk mendukung dan menguatkan produk-produk UMKM Kota Malang sebagai bentuk mempromosikan dan meningkatkan ekonomi masyarakat, maka diperlukan suatu wadah untuk mengakomodirnya, Gedung Konvensi & UMKM menjadi solusi yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Kebutuhan akan adanya Gedung Konvensi & UMKM juga di dasarkan pada fakta bahwa wisatawan lokal maupun asing ingin melakukan kegiatan MICE sekaligus mengenali produk-produk hasil dari destinasi wisatanya yaitu dalam kasus ini adalah Kota Malang.

Tujuan

Gedung Konvensi & UMKM ini bertujuan :

- a. Memberikan wadah pertemuan yang sesuai standar di Kota Malang dengan sifat Konvensi Daerah dengan kapasitas ukuran besar.
- b. Merancang sebuah wadah untuk kegiatan konvensi bagi para wisatawan.
- c. Mampu mengembangkan produk dan pelaku UMKM di Kota Malang.

Batasan

- a. Luasan Tapak: $\pm 18.800 \text{ m}^2$
 - b. Kapasitas minimum menurut PERMEN PARIWISATA RI No. 2 Tahun 2007 :

- Memiliki ruang utama dengan batas tampung sedikitnya sebanyak 300 peserta dalam bentuk ruang kelas.
 - Memiliki Ruang Transisi dengan batas tampung sedikitnya 80% dari kapasitas ruang utama.
 - Terdapat ruang sekretariat seluas 20 m² yang berdiri sendiri dan berdekatan dengan ruang utama.
 - Memiliki *lounge area* dengan batas tampung sedikitnya 60% dari kapasitas ruang utama.
- c. Fasilitas dan Pelayanan minimum PERMEN PARIWISATA RI No. 2 Tahun 2007:
- Aksesibilitas yang baik menuju fasilitas pendukung dan pelayanan konvensi seperti Ruang Pleno, Ruang Transisi, Ruang Perjamuan, dan Ruang Pameran.
 - Adanya akses independen atau khusus dari akses pengunjung umum untuk penyelenggara melakukan bongkar muat keperluan kegiatan yang memadai.
 - Tersedianya fasilitas kantor keamanan dan sistem pemadam kebakaran yang sesuai dengan Hukum peraturan perundang-undangan yang ada.
 - Aksesibilitas terhadap sumber sistem listrik cadangan (genset) sesuai dengan kebutuhan penggunaan Gedung penyelenggaraan yang harus mampu menyuplai seluruh kebutuhan tenaga listrik seperti keadaan normal.
 - Memiliki fasilitas dan pelayanan Retail UMKM.
 - Memenuhi Kebutuhan Pengusaha UMKM untuk berbisnis.
 - Memiliki Selasar Pameran dengan luas dan spesifikasi tertentu.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Fungsi

JUDUL : Gedung Konvensi & UMKM di Kota Malang

Konvensi

Konvensi adalah sebuah pertemuan formal dengan ruang lingkup yang sangat besar yang dihadiri oleh delegasi (pemerintah, afiliasi atau industri) untuk melakukan percakapan, perdagangan data atau membahas permasalahan khusus yang menjadi topik bersama.

UMKM

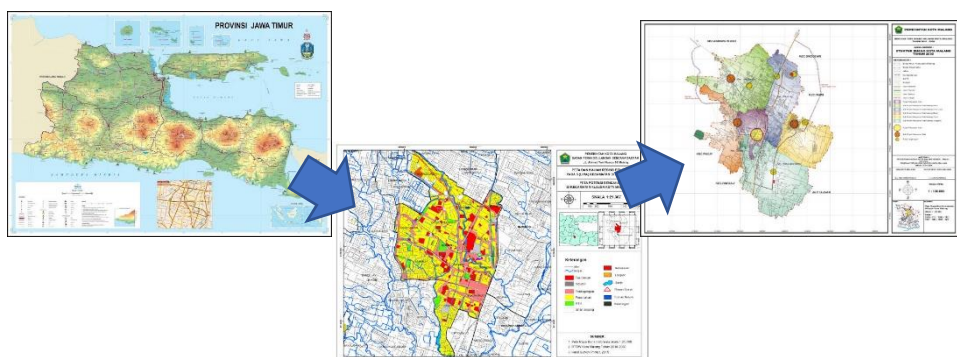
UMKM merupakan peluang usaha yang luar biasa bermanfaat yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi model usaha mikro sebagaimana yang disinggung dalam regulasi. Usaha perseorangan adalah suatu peluang usaha ekonomi yang bermanfaat yang mandiri, yang dilakukan oleh orang atau unsur usaha yang bukan bagian dari perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang diklaim, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar. Sebagaimana disinggung dalam regulasi.

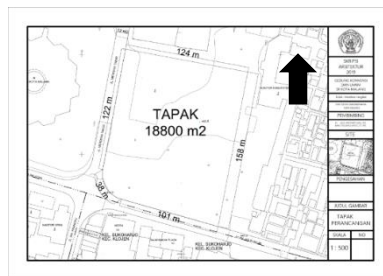
Kajian Tema

Tema yang digunakan pada perancangan Gedung Konvensi & UMKM ini menggunakan tema "Arsitektur Metafora Tangible". Dalam bukunya Charles Jenks yang berjudul "The Language of Post Modern Architecture" Metafora adalah kode yang ditangkap pada satu waktu oleh penonton dari suatu objek dengan obyek lain dan bagaimana melihat suatu bangunan sebagai suatu yang lain karena adanya kesamaan.

Kajian Tapak

Pemilihan lokasi rancangan yang akan direncanakan sebagai tapak Gedung Konvensi & UMKM berada di jalan Jl. Merdeka Timur, Kec. Klojen, Malang. Kawasan tapak merupakan Kawasan penting yang terletak pada Jl. Merdeka Timur, Kec. Klojen, Kota Malang merupakan kawasan perdagangan dan jasa.



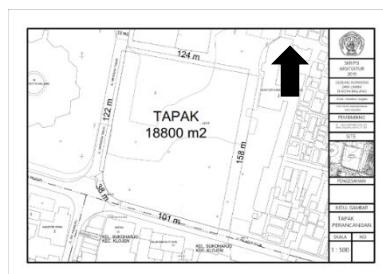


Gambar 1
Lokasi Perancangan
Sumber : (Data Pribadi)

Karakteristik bangunan di sekitar Tapak merupakan kawasan padat penduduk. Kawasan disekitar Tapak juga merupakan wilayah perdagangan dan jasa yang berdekatan dengan area perkantoran, perdagangan dan jasa, serta ruang terbuka hijau yaitu Alun-Alun Kota Malang.

Potensi Tapak pada wilayah perdagangan dan jasa salah satunya terdapat fasilitas penunjang kegiatan seperti Mall, Pusat Perbelanjaan, Tempat menginap, fasilitas peribadatan, stasiun, terminal, dan Alun-alun Kota Malang.

Data Tapak



Gambar 2
Lokasi Perancangan
Sumber : (Data Pribadi)

Lokasi Tapak

- Kota : Malang
- Wilayah : Malang Tengah
- Kecamatan : Klojen
- Provinsi : Jawa Timur
- Luas : ±18.800 m2

Batas Lingkungan Tapak

- Batas Utara : Mall Ramayana
- Batas Barat : Alun-alun Kota Malang
- Batas Timur : Kantor Kabupaten Malang
- Batas Selatan : Area Komersil

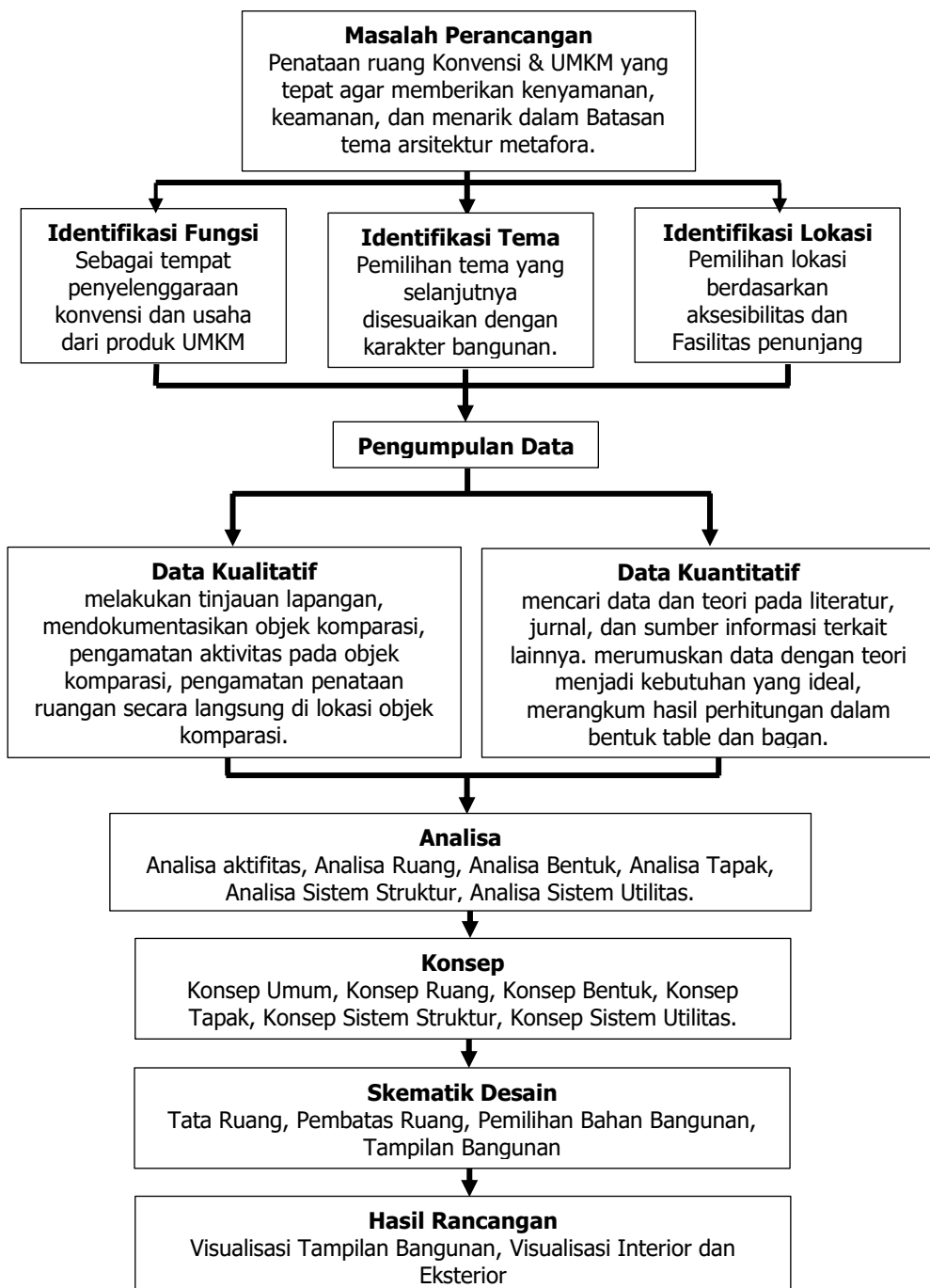
Potensi Tapak

Berikut adalah potensi-potensi yang terdapat pada Kawasan rancangan yang dapat mendukung fungsi objek rancangan, yaitu :

- a. Berada di area perdagangan dan jasa yang memudahkan peserta/wisatawan berbelanja dan mencari kebutuhan lainnya.
- b. Berada di pusat kota malang yang memiliki aksesibilitas yang lebih mudah.
- c. Transportasi yang mendukung untuk kebutuhan delegasi dan pengunjung.
- d. Fasilitas Umum yang memadai seperti tempat ibadah dan stasiun kereta api.
- e. Vegetasi di kawasan Tapak cukup padat.
- f. Tapak berada di jalan arteri Kota Malang dengan lebar 12 m yang memudahkan kendaraan rombongan mengakses lokasi tapak.

METODE PERANCANGAN

Strategi Metode yang digunakan dalam rencana perancangan Gedung Konvensi & UMKM ini yaitu penggunaan metode data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif tersebut dihimpun dengan cara : (1) melakukan tinjauan lapangan, (2) mendokumentasikan objek komparasi, (3) pengamatan aktivitas pada objek komparasi, dan (4) pengamatan penataan ruangan secara langsung di lokasi objek komparasi. Data kuantitatif tersebut dihimpun dengan cara : (1) mencari data dan teori pada literatur, jurnal, dan sumber informasi terkait lainnya (2) merumuskan data dengan teori menjadi kebutuhan yang ideal, dan (3) merangkum hasil perhitungan dalam bentuk table dan bagan. Adapun bagan atau diagram alur metode dalam perancangan Gedung Konvensi & UMKM di Kota Malang:

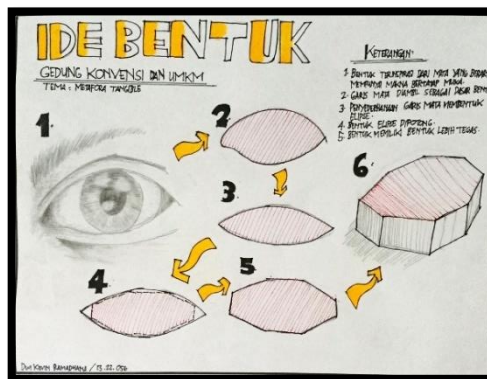


Gambar 3
Diagram Metode Perancangan
Sumber : (Data Pribadi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

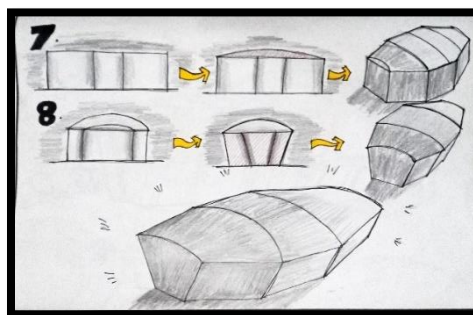
Konsep Ide Bentuk

Pada perancangan Gedung Konvensi & UMKM di Kota Malang ini menggunakan pendekatan tema arsitektur metafora. Bentuk gedung ini terinspirasi dari bentuk sebuah mata yang berarti mempunyai makna bertatap muka.



Gambar 4
Sketsa Ide Bentuk
Sumber : (Data Pribadi)

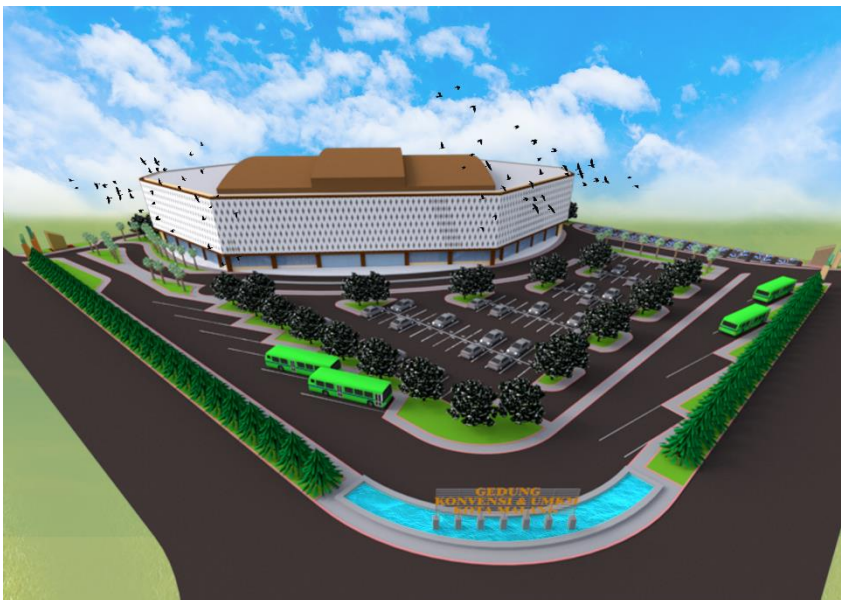
Sesuai dengan fungsi utama dari gedung ini sebagai wadah kegiatan konvensi dan jual beli produk UMKM yang banyak melangsungkan bertatap muka, maka dasar bentuk dari sebuah mata diaplikasikan ke bentuk denah Gedung Konvensi dan UMKM ini.



Gambar 5
Hasil Olah Bentuk
Sumber : (Data Pribadi)



Gambar 6
Visualisasi Tampilan Bangunan
Sumber : (Data Pribadi)



Gambar 7
Perspektif Mata Burung
Sumber : (Data Pribadi)

Konsep Ruang



Gambar 8
Visualisasi Hall
Sumber : (Data Pribadi)



Gambar 9
Visualisasi Auditorium
Sumber : (Data Pribadi)



Gambar 10
Visualisasi Area UMKM
Sumber : (Data Pribadi)

KESIMPULAN

Gedung Konvensi dan UMKM di desain sebagai sarana kebutuhan promosi produk UMKM sekaligus menjadi wadah pertemuan seperti seminar, pers conference, pertunjukan dan acara-acara sejenis. Dari hasil akhir perancangan dapat disimpulkan rancangan ini menjadi penggabungan dua aktifitas yang saling mendukung tetapi ada kekurangan seperti kegiatan yang diadakan masih besar kemungkinan tidak relevan dengan produk umkm. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar porsi kegiatan konvensi bisa diseimbangkan dengan kegiatan UMKM dengan cara mengoptimalkan sirkulasi antar ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoniades, A. C. (1990). *Poetic of Architecture : Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Catanese, J. C. (1979). *Introduction to Architecture*. U.S.A: MCGRAW HILL BOOK COMPANY.
- Chiara, J. D., & Callender, J. H. (1990). *Time-saver standards for building types*. New York: McGraw-Hill.
- Doelle, L. L. (1972). *Environmental acoustics*. New York: McGraw-Hill.
- Everest, F. A., & Pohlmann, K. C. (2015). *Master handbook of acoustics*. New York: McGraw-Hill.
- Indonesia. (2017). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pedoman Tempat Penyelenggaraan Kegiatan (Venue) Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia.
- Jencks, C. A. (1991). *The language of post-modern architecture*. New York: Rizzoli.
- Lawson, F. (2000). *Congress, Convention and Exhibition Facilities: Planning, Design and Management* . Oxford: Architectural Press.
- Neufert, E. (1987). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Pendit, N. S. (1986). *Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana* . Jakarta: Pradnya Paramita .